

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan analisis dan pengujian data terkait pengaruh *financial technology*, *financial self efficacy*, *self control* dan *impulsive buying* terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa akuntansi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Financial technology* berdampak positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Meskipun teknologi keuangan telah banyak digunakan mahasiswa, penggunaannya masih bersifat fungsional dan belum sepenuhnya diarahkan pada pengelolaan keuangan yang bijak.
- 2) *Financial self efficacy* menunjukkan kontribusi yang positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Meskipun mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengelola keuangan, kepercayaan ini belum cukup kuat untuk mendorong adanya praktik nyata untuk merubah perilaku finansial menjadi lebih bijak dan terstruktur.
- 3) *Self control* terbukti berkorelasi positif dan signifikan pada pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. *Self control* memungkinkan mahasiswa untuk menahan dorongan konsumtif jangka pendek dan berfokus pada tujuan jangka panjang seperti menabung dan menjaga kestabilan keuangan.

- 4) *Impulsive buying* menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pembelian impulsif pada mahasiswa belum berdampak secara langsung terhadap pengelolaan keuangan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh variasi perilaku konsumsi atau kondisi ekonomi lain yang tidak seragam.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswa akuntansi, ditemukan bahwa *financial technology*, *financial self-efficacy*, dan *impulsive buying* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sedangkan *self-control* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah akrab dengan berbagai teknologi keuangan dan memiliki pengetahuan keuangan dasar, hal tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari. Sebaliknya, aspek psikologis internal seperti pengendalian diri justru menjadi faktor kunci dalam membentuk kebiasaan keuangan yang sehat, seperti menabung dan mengatur pengeluaran.

Kehadiran *financial technology* di kalangan mahasiswa memang menawarkan kemudahan dalam transaksi, namun justru berisiko mendorong konsumsi berlebihan jika tidak dibarengi dengan literasi dan kesadaran finansial yang kuat. Dengan kata lain, teknologi keuangan lebih berperan sebagai alat, bukan penentu utama perilaku keuangan. Hal yang sama terjadi pada *financial self-efficacy*, di mana kepercayaan diri terhadap kemampuan finansial tidak selalu

sejalan dengan implementasi nyata dalam manajemen keuangan, terutama jika tidak didukung oleh lingkungan atau kebiasaan yang mendorong disiplin.

Berbeda dari variabel lainnya, *self-control* memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa dengan tingkat pengendalian diri yang tinggi cenderung mampu menahan godaan konsumtif dan lebih fokus pada tujuan jangka panjang, seperti menabung untuk kebutuhan masa depan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa faktor psikologis internal seperti kontrol diri lebih efektif dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak, dibandingkan instrumen eksternal seperti aplikasi keuangan atau persepsi kemampuan pribadi.

Sementara itu, *impulsive buying* tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Meskipun secara teoritis pembelian impulsif dapat mengganggu kestabilan keuangan, dalam konteks mahasiswa akuntansi, dampaknya cenderung bervariasi tergantung pada frekuensi, intensitas, dan kapasitas keuangan masing-masing individu. Temuan ini mengisyaratkan bahwa pengaruh konsumsi impulsif tidak dapat digeneralisasi dan perlu ditinjau lebih lanjut dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang melingkupi gaya hidup mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan pribadi bukan semata ditentukan oleh akses teknologi atau tingkat kepercayaan diri terhadap kemampuan finansial, melainkan lebih banyak ditentukan oleh kontrol internal yang kuat dan kebiasaan finansial yang dibentuk secara sadar. Bagi institusi pendidikan, hasil ini menjadi dasar penting untuk

menyusun kurikulum yang tidak hanya mengajarkan teori keuangan, tetapi juga menanamkan keterampilan pengambilan keputusan, pengendalian diri, dan pengelolaan risiko konsumtif.

Bagi regulator dan pengembang fintech, hasil ini memberikan sinyal perlunya integrasi fitur edukatif dalam aplikasi keuangan agar pengguna, khususnya mahasiswa, dapat diarahkan pada perilaku keuangan yang lebih bijak. Program literasi keuangan digital juga perlu ditingkatkan, tidak hanya dari sisi teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga dalam membentuk mindset dan disiplin keuangan. Dengan demikian, implikasi utama dari penelitian ini adalah pentingnya sinergi antara kemampuan teknologi, edukasi keuangan, dan penguatan kontrol diri untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cakap secara finansial, tetapi juga bijak dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pertama terletak pada subjek penelitian yang hanya mencakup mahasiswa akuntansi dari satu institusi di wilayah tertentu. Kondisi ini membatasi generalisasi temuan, karena hasil penelitian belum tentu mencerminkan perilaku keuangan mahasiswa dari jurusan lain atau dengan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Kedua, model penelitian ini tidak melibatkan variabel intervening maupun moderating seperti literasi keuangan, lingkungan sosial, dan pengaruh keluarga, yang sebenarnya berpotensi memengaruhi atau memperkuat hubungan antara variabel-variabel utama yang diteliti. Dengan tidak dimasukkannya faktor-

faktor tersebut, pemahaman terhadap dinamika perilaku pengelolaan keuangan pribadi menjadi kurang komprehensif.

5.4 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan responden lintas jurusan dan institusi guna meningkatkan generalisasi temuan. Penggunaan pendekatan *mixed methods* juga dapat dipertimbangkan untuk menggali lebih dalam faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi perilaku keuangan. Selain itu, penambahan variabel mediasi atau moderasi seperti literasi keuangan, gaya hidup, atau dukungan sosial dapat memperkaya pemahaman terhadap pengelolaan keuangan pribadi.